

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen Pendidikan Islam merupakan suatu cara untuk mengatur lembaga pendidikan islam yang sesuai dengan ajaran islam dengan cara mengkaji sumber belajar dan faktor-faktor lain yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan pendidikan islam secara efektif dan efisien. Makna definitif ini selanjutnya memiliki implikasi-implikasi yang saling terkait dan membentuk satu kesatuan sistem dalam manajemen pendidikan islam itu sendiri.¹Jadi, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan islam merupakan metode pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara islami yang meliputi prinsip-prinsip Islam pada sumber belajar untuk memenuhi tujuan pendidikan islam secara efektif dan efisien.

Pendidikan adalah salah satu alat yang paling efektif untuk mengubah manusia, dampak pendidikan dalam pembentukan kualitas manusia dua atau tiga kali lebih kuat dibandingkan dengan yang lain. Pendidikan berperan sebagai fungsi kontrol sosial, pelestarian budaya, pusat pelatihan, tenaga kerja serta pembentukan sikap. Keberhasilan suatu negara dalam mengembangkan infrastrukturnya juga menjadi barometer tingkat kemajuan negara tersebut. Oleh karena itu, mengingat peran penting pendidikan dalam kemajuan pertumbuhan suatu bangsa, tidak

¹ Prof. Dr. Mujammil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007) hlm., 10.

mengherankan jika banyak negara memprioritaskan pengembangan disektor pendidikan ini.²

Langkah pertama dalam proses manajemen adalah mengidentifikasi tujuan atau sasaran organisasi. Maksud dari tujuan adalah untuk memberikan arah dan tujuan kepada suatu organisasi dan para anggotanya. Tanpa tujuan yang jelas maka proses manajemen yang baik akan sangat sulit terbentuk. Tujuan harus di tetapkan dan disediakan dengan cara yang memungkinkannya digunakan sebagai ukuran keberhasilan atau kegagalan.³Jadi dapat disimpulkan bahwa keberhasilan suatu manajemen yaitu memiliki tujuan-tujuan yang didefinisikan dengan baik.

Setiap lembaga pendidikan Islam berfungsi sebagai wahana strategis untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul bagi pertumbuhan bangsa dan generasi mendatang. Manusia yang telah mengenyam pendidikan Islam dibedakan oleh kemampuannya untuk mengabdikan diri semata-mata kepada Allah SWT dan menjalankan tugas hidupnya sebagai *Khalifah fi Al-Ardh*, yang meliputi kemampuan memakmurkan dan melindungi dunia, berakhlak mulia dan menunjukkan rahmat untuk orang-orang. Sebagai hasil dari menerima Islam sebagai pedoman hidupnya ia dikelilingi oleh alam sesuai dengan tujuan penciptaannya. Untuk memenuhi tujuan tersebut, proses pendirian lembaga pendidikan Islam harus ditangani dengan cermat, teratur, dan persiapan yang matang. Karena sesuatu yang dikerjakan dengan sungguh-sungguh, baik, teratur

²Puspo Dewi Dirgantari, *Pengaruh Kualitas Layanan Jasa Pendidikan Terhadap Kepuasan Mahasiswa Serta Dampaknya Terhadap Upaya Peningkatan Citra Perguruan Tinggi Negeri Menuju Word Class University*, (Bandung: Studi Pada Mahasiswa Asing di ITB, UNPAD, dan UPI).

³George R. Terry, Leslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015) hlm., 29.

dan terencana mempunyai peluang besar untuk mencapai tujuan yang diisyaratkan, termasuk tujuan pendidikan Islam.⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap lembaga pendidikan islam itu mempunyai peran yang sanga penting terhadap sumber daya manusia (SDM), suatu bangsa serta generasi penerus. Peran lembaga pendidikan tersebut adalah sebagai wahana yang strategis yang dikelola dengan sungguh-sungguh, teratur, baik, benar dan terencana sehingga dapat mencapai suatu tujuan yang dikehendaki.

Perkembangan era globalisasi saat ini berdampak pada persaingan di berbagai industri, termasuk persaingan di bidang pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting dalam pengembangan kualitas manusia. Upaya masyarakat atau suatu bangsa dalam mempersiapkan warganya menjadi sumber daya manusi (SDM) yang berkualitas dan bermartabat dalam mencapai tujuan nasional disebut dengan pendidikan. Namun, tidak semua pendidikan dapat menjamin tercapainya tujuan pendidikan nasional. Namun demikian, penting juga untuk mempertimbangkan jenis pendidikan lain yang dapat membantu keberhasilan pendidikan, khususnya pendidikan yang berbasis budi pekerti dan akhlak mulia. Akibatnya, Indeks Pembangunan Manusia Indonesia akan terus meningkat.⁵

Kualitas layanan merupakan derajat yang diperoleh karakertistik yang dilampirkan untuk memenuhi persyaratan. Persyaratan itu sendiri adalah kebutuhan atau harapan tertentu yang biasanya diasumsikan atau diperlukan dalam

⁴ Maturidi, *Prinsip Perencanaan Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an*, hlm., 56.

⁵ Muiyassar Gani, Sabru Hasan, *Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Peserta Didik SMP dan SMA Islam Terpadu*, (Center Of Economic Student Journal, Volume 2. No. 2 April, 2019) hlm., 61.

suatu lembaga. Baik individu maupun suatu lembaga, kualitas pelayanan merupakan suatu tindakan/kegiatan yang tidak dapat dilihat tetapi dapat dirasakan dan dimanfaatkan. Lebih dapat dirasakan dan dimiliki, dan pelanggan dapat berpartisipasi aktif dalam proses mengkomunikasikan layanan tertentu. Layanan dapat diberikan secara keseluruhan atau bersama dengan komoditas atau layanan.⁶ Jadi, dapat disimpulkan bahwa kualitas layanan merupakan suatu tindakan/kegiatan yang melekat pada karakteristik individu maupun organisasi sehingga dapat memenuhi persyaratan yang ditetapkan.

Dibandingkan dengan negara tetangga, kualitas pendidikan di Indonesia masih kalah. Kebijakan dan program pemerintah yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas sekolah tidak mengatasi masalah pendidikan yang muncul. Ditengah krisis multifaset, pendidikan menjadi perhatian banyak pihak dan menjadi salah satu pos pengeluaran yang semakin besar dan membebani sebagian besar masyarakat. Untuk dapat menyegarkan kembali sistem pendidikan dan perannya dalam pertumbuhan bangsa ini, diperlukan reformasi pendidikan.⁷

Konsumen pada dasarnya meliputi para siswa dan wali murid, serta beberapa pihak yang saling memiliki keterkaitan. Jika produsen tidak dapat memasarkan hasil produksinya, yang dalam hal ini jasa pendidikan, karena mutunya tidak disenangi konsumen, tidak menawarkan manfaat tambahan untuk peningkatan individu, layanan tidak memuaskan, maka produk jasa yang ditawarkan tidak akan

⁶David Wijaya, *Pemasaran Jasa Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016) hlm., 179.

⁷Arnoldi Zainal, *Analisis Pengaruh Kualias dan Kepercayaan Orang Tua/ Wali Murid Dalam Memilih Sekolah Pertama Islam Untuk Putra-putrinya*, (Jurnal: Studi Pada SMP Islam Al-Azhar 12 Rawamangun, Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Volume. 11 No. 1 Maret, 2013) hlm., 156.

laku. Dengan demikian, sekolah akan ditarik, tidak akan ada minat, dan akhirnya sekolah akan ditutup. Dalam sekolah akan ditutup karena ketidakmampuan administrator mereka, itu akan menyebabkan bencana pada sebuah masyarakat. Strategi pemasaran memiliki arti suatu proses persiapan dan pelaksanaan ide, perkiraan, pengembangan dan penyebaran pemikiran, tenaga dan produk untuk melakukan pemasaran yang memenuhi tujuan individu dan berwibawa..⁸

Minat dapat diartikan sebagai rasa ingin tahu atau apresiasi terhadap suatu ide atau peristiwa yang mempengaruhi perhatian masyarakat. Minat juga dapat digambarkan dengan berfokus pada tujuan/sasaran, arah dan kekuatan. Tujuan minat itu sendiri berupa tindakan, dan arah minat berupa ketertarikan atau ketidaktertarikan. Sedangkan intensitas dari minat dapat diungkapkan dengan tinggi rendah. Minat adalah keputusan untuk memilih satu tindakan diantara tindakan lain yang berbeda. Kesepakatan ini lebih menekankan pada dua fokus, pertama, tertarik untuk menghubungkan keputusan dan mengurutkan aktivitas dalam sudut pandang suka atau tidak suka. Yang kedua, tertarik untuk mengaitkan aktivitas atau kelakuan yang saling berkaitan pada setiap individu. Minat juga dapat diartikan sebagai disposisi yang sistematis melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk mendapatkan objek khusus, aktivitas, pemahaman, dan kemampuan dengan tujuan akhir pertimbangan atau pencapaian..⁹

⁸M. Munir, *Manajemen Pemasaran Pendidikan Dalam Meningkatkan Kuantitas Peserta Didik*, (Jurnal: STAI Darussalam Krempeyang Nganjuk), Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 1, Nomor 2, April 2018 ISSN : 2622-6162 (Online) - 2598-8514 (Print) hlm., 78.

⁹Sugiyantoro, *Upaya Meningkatkan Minat Masyarakat Sekolah Di MTS Muhammadiyah Jayapura Melalui Promotion Mix*, (Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia Volume. 5. Nomor. 1, 1 Februari 2017 ISSN: 2338-3402) hlm., 26-34.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, Pengaruh Kualitas Layanan Jasa Pendidikan Terhadap Minat Masyarakat Menyekolahkan Anaknya di SMPN 2 Larangan yang terletak di Jl. Raya Talang Larangan, Montok, Kec. Larangan, Kab. Pamekasan, Prov. Jawa Timur, yang nantinya dapat digunakan untuk mengetahui lebih dalam tentang pengaruh kualitas layanan jasa pendidikan, serta untuk mengetahui seberapa besar minat masyarakat menyekolahkan anaknya di SMPN 2 Larangan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, sehingga diperoleh beberapa rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu:

1. Adakah Pengaruh Kualitas Layanan Jasa Pendidikan Terhadap Minat Masyarakat Menyekolahkan Anaknya di SMPN 2 Larangan?
2. Seberapa Besar Minat Masyarakat Menyekolahkan Anaknya di SMPN 2 Larangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Adanya Pengaruh Kualitas Layanan Jasa Pendidikan Terhadap Minat Masyarakat Menyekolahkan Anaknya di SMPN 2 Larangan.
2. Untuk Mengetahui Seberapa Besar Minat Masyarakat Menyekolahkan Anaknya di SMPN 2 Larangan.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi atau anggapan dasar suatu pernyataan yang tidak diragukan kebenarannya sebagai titik tolak dalam suatu penelitian.¹⁰ Asumsi merupakan suatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti didalam melaksanakan penelitiannya.¹¹ Asumsi perlu dirumuskan agar dalam melakukan suatu penelitian seseorang peneliti dasar berpijak yang kuat terhadap masalah yang di teliti. Adapun asumsi yang diajukan penulis dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Kualitas Layanan Jasa Pendidikan Dapat Meningkatkan Minat Masyarakat Menyekolahkan Anaknya.
2. Kualitas Layanan Jasa Pendidikan Yang Baik Berpengaruh Terhadap Minat Masyarakat Menyekolahkan Anaknya.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹² Ada juga yang berpendapat bahwa hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹³ Serta ada pula yang berpendapat hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya

¹⁰Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2011) hlm., 195.

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet 15, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2013) hlm., 24.

¹²Ibid, hlm., 71.

¹³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm., 96.

harus diuji secara empiris.¹⁴Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis mempunyai arti sebagai dugaan yang masih bersifat sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya melalui penelitian dan berdasarkan fakta-fakta yang ada.

Berdasarkan teori dan pemaparan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. H_0 : Tidak ada Pengaruh Kualitas Layanan Jasa Pendidikan Terhadap Minat Masyarakat Menyekolahkan Anaknya di SMPN 2 Larangan.
2. H_a :Ada Pengaruh Kualitas Layanan Jasa Pendidikan Terhadap Minat Masyarakat Menyekolahkan Anaknya di SMPN 2 Larangan.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (H_a) dimana ada pengaruh kualitas layanan jasa pendidikan terhadap minat masyarakat menyekolahkan anaknya di SMPN 2 Larangan.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menguatkan adanya pengaruh dalam kualitas layanan jasa pendidikan terhadap minat masyarakat menyekolahkan anaknya di SMPN 2 Larangan. Adapun secara praktis hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat pada berbagai kalangan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga di SMP

¹⁴Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009) hlm., 151.

Hasil Penelitian ini sangat berguna serta efektif digunakan untuk tolak ukur tambahan maupun tolak ukur utama yang akan memiliki ciri khas tersendiri bagi lembaga tersebut.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai masukan dan rujukan tentang bagaimana kualitas layanan jasa yang baik yang nantinya akan diterapkan kepada masyarakat, dan dapat pula menarik minat masyarakat menyekolahkan anaknya di lembaga tersebut dengan sendirinya tanpa adanya keterpaksaan.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sangat besar manfaatnya bagi peneliti karena dapat memberikan kontribusi keilmuan yang mendalam dan pengetahuan yang luas tentang kualitas layanan jasa pendidikan yang baik untuk bekal nanti sebagai tenaga kependidikan, tentunya di SMPN 2 Larangan. Agar tujuan pendidikan dapat berkembang dengan baik sesuai visi dan misi yang diemban.

4. Bagi Lembaga IAIN Madura

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah referensi di perpustakaan IAIN Madura, sehingga nantinya dapat digunakan sebagai referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pengaruh kualitas layanan jasa pendidikan terhadap minat masyarakat menyekolahkan anaknya di SMPN 2 Larangan.

H. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi dalam memahami istilah-istilah pokok yang digunakan dalam proposal penelitian ini, penulis memandang perlu untuk merumuskan definisi istilah terhadap konsep-konsep kunci yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kualitas Layanan merupakan derajat yang diperoleh karakteristik yang dilampirkan untuk memenuhi persyaratan. Persyaratan itu sendiri adalah kebutuhan atau harapan tertentu yang biasanya diasumsikan atau diperlukan dalam suatu lembaga. Baik individu maupun suatu lembaga, kualitas layanan adalah tindakan atau aktivitas yang tidak dapat terlihat yang dapat dirasakan dan digunakan.
2. Konsumen pada dasarnya meliputi para siswa dan wali murid, serta beberapa pihak yang saling memiliki keterkaitan. Jika produsen tidak dapat memasarkan hasil produksinya, yang dalam hal ini jasa pendidikan, karena mutunya tidak disenangi konsumen, tidak menawarkan manfaat tambahan untuk peningkatan individu, layanan tidak memuaskan, maka produk jasa yang ditawarkan tidak akan laku. Dengan demikian, sekolah akan ditarik, tidak akan ada minat, dan akhirnya sekolah akan ditutup. Dalam sekolah akan ditutup karena ketidakmampuan administrator mereka, itu akan menyebabkan sebuah bencana pada masyarakat.
3. Minat dapat diartikan sebagai rasa ingin tahu atau apresiasi terhadap suatu ide atau peristiwa yang mempengaruhi perhatian masyarakat. Minat juga dapat

digambarkan dengan berfokus pada tujuan/sasaran, arah dan kekuatan. Tujuan minat itu sendiri berupa tindakan, dan arah minat berupa ketertarikan atau ketidaktertarikan. Sedangkan intensitas dari minat dapat diungkapkan dengan tinggi rendah.

4. Dalam arti luas, masyarakat adalah sekumpulan individu yang disatukan oleh budaya bersama. Masyarakat juga dapat didefinisikan sebagai kumpulan orang-orang yang berinteraksi satu sama lain.

I. Kajian Peneletian Terdahulu

Peneletian terdahulu merupakan penelitian kepustakaan berdasarkan penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penelitian ini antara lain adalah:

- a. Lathipah (15711019) dengan judul “ *Pengaruh Kulaitas Pelayanan dan Promosi Jasa Pendidikan Terhadap Minat Masyrakat Memondokkan Anaknya (Studi di Pondok Pesantren Al-Ishlahuddiny dan Nurul Hakim di Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat)*”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana kualitas pelayanan dan promosi jasa pendidikan untuk mempengaruhi kemauan masyarakat memondokkan anaknya di Pondok Pesantren Al-Ishlahuddiny dan Nurul Hakim di Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat. Penelitian korelasional digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan jumlah eksplanasi (tingkat penjelasan). Hal ini dikarenakan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Distribusi survei, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data, yang kemudian dievaluasi

dengan menggunakan uji asumsi tradisional dan pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi linear berganda.

Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa data signifikan yang dihasilkan pada uji simultan (Uji F) sebesar 0,000 dan nilai koefisien F lebih besar dari nilai F_{tabel} ($F_{hitung} = 39,40 > F_{0,05} = 3,014$) berdasarkan hasil data analisis menggunakan uji F dan uji t. hal ini menunjukkan bahwa di Pondok Pesantren Al-Ishlahuddiny dan Nurul Hakim di Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat terdapat pengaruh yang cukup menguntungkan antara variabel kualitas pelayanan dan promosi jasa pendidikan terhadap variabel minat masyarakat.

b. Rodiah, Indri Indrawati (2019) dengan judul “ *Pengukuran Tingkat Kualitas Pelayanan Jasa Pendidikan Dengan Menggunakan Metode Service Quality (SERVQUAL) di SMP Negeri 3 Rancaekek.*

Pendekatan SERVQUAL digunakan untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Rancaekek, yang mengidentifikasi kekuatan dan kekurangan kualitas layanan. Subyek penelitian ini adalah konsumen jasa pendidikan yaitu siswa di SMP Negeri 3 Rancaekek kelas Sembilan (9) dengan jumlah sampel 75 responden. Dari 32 fitur layanan pendidikan yang ada, 12 memiliki skor kesenjangan negative dan 20 memiliki nilai menguntungkan, menurut temuan tersebut. Di SMP Negeri 3 Rancaekek, rata-rata gap score yang diperoleh dari 32 elemen layanan pendidikan

-0,06. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua layanan SMP Negeri 3 Rancaekek memuaskan pengguna .¹⁵

b. Dasman Yanuri (2016) dengan judul “*Minat Masyarakat Menyekolahkan Anaknya Ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTS) di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur*”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan orang tua menyekolahkan anaknya ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTS) di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur. Wawancara, observasi, dan dokumentasi merupakan salah satu pendekatan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar minat individu menyekolahkan anaknya ke SMP dan MTS.

Menurut temuan dari penelitian adalah Orang tua lebih memilih menyekolahkan anaknya ke Madrasah Tsanawiyah karena di madrasah diajarkan pendidikan agama dan pengetahuan umum yang seimbang, dekat dengan tempat tinggal yang mudah dijangkau, juga sejalan dengan saudara-saudaranya yang juga telah masuk ke Madrasah Tsanawiyah (MTS), dan tujuannya adalah agar menjadi anak-anak yang cerdas sesuai dengan apa yang diinginkan oleh orang tua mereka. Minat siswa sekolah di Madrasah Tsanawiyah lebih rendah, terbukti dengan berkurangnya jumlah siswa yang mendaftar.

¹⁵Rodiah, Indri Indrawati, *Pengukuran Tingkat Kualitas Pelayanan Jasa Pendidikan Dengan Menggunakan Metode Service Quality (SERVQUAL) di SMP Negeri 3 Rancaekek*, (Journal Universitas Sangga Buana YPKP: Volume 1. No. 1 ISSN: 2858-1093, 2019), hlm., 62.

Sedangkan alasan Orang tua menyekolahkan anaknya ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) karena lingkungan sekolah dekat dengan rumah dan minat anaknya sendiri. Orang tua ingin anak-anak mereka tumbuh menjadi warga negara yang cerdas dan bermanfaat ditang air dan negara mereka. Siswa lebih tertarik di Sekolah Menengah Pertama (SMP), terlihat dari peningkatan jumlah siswa. Kurangnya atau kuatnya minat orang tua dan anak bersekolah di Madrasah Tsanawiyah (MTS) atau Sekolah Mengengah Pertama (SMP) bersumber dari anak itu sendiri, serta dorongan orang tua .¹⁶

¹⁶Dasman Yanuri, *Minat Masyarakat Menyekolahkan Anaknya Ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTS) di Kecamatan Semidang Gumay Kecamatan Kaur*, (Journal Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu : Volume. 1. No.2, 2016), hlm., 151.